

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebanyak 250 juta, ataupun empat puluh tiga persen anak di negara pendapatan sedikit dan menengah tidak dapat memperhatikan kemampuan peningkatan penuh mereka. (WHO, 2016). Di negara Indonesia, Kuesioner Enam Belas persen faktor balita mendapati gangguan perkembangan neurologis dan otak mulai dari yang ringan hingga yang berat. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). keterlambatan proses perkembangan terjadi pada 5-10% dari anak-anak, namun alasan di balik keterlambatan proses perkembangan umum tidak diketahui dengan pasti dan balita mendapati keterlambatan proses perkembangan umum yang mencakup perkembangan motorik , bahasa , sosio - emosional dan psikologis dalam negara Indonesia diprediksi sebesar 1-3%. Ibu adalah salah satu faktor yang memiliki dampak pada tumbuh kembang anak.

Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019 total anak pra sekolah di Indonesia laki laki (4.879.979) perempuan (4.693.374) total 9.573.353. Jumlah anak pra sekolah di Jawa Barat tahun 2019 laki laki (888.340) perempuan (851.790) total 1.740.130.

Pengetahuan orang tua dan juga peran ibu dibutuhkan untuk metode perkembangan anak-anak secara keutuhan karena orang tua akan mencoba memastikan manfaat dari proses tumbuh kembang anaknya dan sedapat mungkin

memberi stimulasi untuk melengkapi perkembangan anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Tahapan pertumbuhan serta perkembangan anak harus dipahami bagi orang tua supaya anak bertumbuh dan berkembang secara ideal. (Hawadi, 2011).

Perkembangan motorik kasar dapat berupa kegiatan fisik yang memerlukan kesetimbangan dan kerja sama antar anggota tubuh , dengan memperlakukan otot - otot kasar, separuh ataupun seluruh tubuh . (Soejiningsih, 2012).

Keterampilannya dalam bergerak dapat secara langsung menetapkan perkembangan motorik kasar, sedangkan perkembangan motorik kasar secara tidak nyata akan berdampak dalam cara anak-anak melihat diri mereka sendiri. Kesalahan dalam perkembangan motorik kasar yang tidak diperbaiki seringkali permanen dan sulit untuk diubah dan dapat membebani anak. kelainan yang menyiratkan bahwa perkembangan motorik kasar anak di bawah normal yang mengakibatkan anak tidak mengikuti acara yang dibutuhkan oleh kelompoknya. Pengaruh gangguan perkembangan motorik kasar adalah penampilan anak yang buruk, prevalensi cedera yang lebih besar, pemborosan energi, dan prestasi berkurang. (Tjandrajani, 2016).

Anak usia pra sekolah adalah anak usia 3 - 6 tahun, saat anak - anak lebih menghargai imajinasi serta keyakinan karena mereka mempunyai energi. Pada usia lembaga pendidikan, anak-anak mengembangkan manajemen koordinasi tubuh contohnya kemampuan untuk pergi ke kamar mandi, berbusana, dan makan mandiri. (Potts & Mandeleco, 2012).

Periode pra sekolah disebut periode emas (*Goldenperiod*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan kritis (*critical period*). Ada berbagai tugas

perkembangan yang harus dilalui oleh seorang balita sebelum ia mencapai tahap perkembangan berikutnya dalam pra sekolah. Jika ada kendala, maka perkembangan anak mengikutinya pun akan terhambat. (Sulistiyawati, 2014).

Anak-anak menginginkan perhatian sehingga perkembangannya berpotensi untuk mengembangkan rangsangan yang bermanfaat, karena pada saat itu perkembangan anak mengalami yang kritis. Periode bayi dibawah lima tahun adalah periode yang sangat diperlukan saat tumbuh kembang anak sebab saat era ini pertumbuhan dasar yang menyebabkan dan menetapkan perkembangan berikutnya dari anak. Peristiwa keterampilan bahasa, berkreasi, pemahaman kemasyarakatan, sentimental, serta kecerdasan berjalan sangat pesat dan merupakan dasar untuk mengikuti perkembangan yang terjadi pada balita. (Adriani, 2013).

Pada usia pra sekolah 3-6 tahun, saraf anak telah mencapai kematangan dan merangsang aktivitas motorik yang bervariasi. Otot besar yang mengatur aktivitas motorik kasar berkembang lebih pesat daripada mengatur gerakan motorik halus. Diusia pra sekolah 3-6 tahun, anak-anak memiliki keterampilan motorik yang rumit, terutama fleksibilitas untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dalam pendekatan yang sangat seimbang.

Menurut hasil analisis Roni Saputra dan M. Kailani Yunus tahun 2013 dari tiga puluh dua responden sebanyak tiga orang (9,37%) analisis menunjukkan bahwa pemahaman orangtua terhadap perkembangan motorik kasar anak di bawah 5 tahun adalah baik, delapan orang (25%) memiliki pengetahuan yang cukup, dua puluh satu orang (65,62%)) mempunyai pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi dibawah lima tahun adalah kesimpulan dari penelitian ini.

Menurut hasil analisis Darah Ifalahma dan Nur Hikmah tahun 2020, dari tiga puluh lima responden sebanyak dua orang (5,7%) ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan motorik kasar pada balita, sembilan belas orang memiliki pengetahuan yang cukup (54,3%) dan empat belas orang (40%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang. Mayoritas pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada balita dalam penelitian ini adalah cukup, ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

Menurut hasil analisis Gladys dkk yang dilaksanakan di tiga puskesmas di Kabupaten Bandung pada tahun 2010 telah terjadi gangguan proses perkembangan pada anak dengan gangguan yang paling utama, khususnya pada perkembangan motorik kasar paling banyak yaitu 6.17% karena kurangnya pengetahuan perkembangan motorik kasar orang tua, khususnya oleh ibu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Bandung.

Ketika studi pendahuluan dilakukan di TK Pembina kepada dua puluh tujuh orang menggunakan google formulir yang didistribusikan melalui grup whatsapp,

itu menunjukkan bahwa empat orang mempunyai pengetahuan yang baik, tujuh orang mempunyai pengetahuan cukup dan enam belas orang tidak memahami perkembangan motorik kasar anak prasekolah dan pendidik menyatakan bahwa mereka tidak memiliki studi sebelumnya tentang perkembangan motorik kasar anak-anak dan pembinaan khusus untuk orang tua tentang perkembangan motorik kasar anak-anak usia pra-sekolah.

Ketika study pendahuluan dilakukan di TK Mekar Arum terhadap dua puluh tujuh orang menggunakan google formulir yang didistribusikan melalui grup whatsapp, menunjukkan bahwa beberapa dari sepuluh orang memiliki pengetahuan yang baik, lima orang mempunyai pengetahuan yang cukup, dan lima orang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perkembangan motorik kasar dari anak usia pra sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada di latar belakang serta informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan serta pernyataan diatas, bahwa peneliti terdorong akan melaksanakan penelitian berjudul Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3 - 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina.

1.2 Rumusan Masalah

Penguraian latar belakang diatas menjadi dasar analisis peneliti. agar analisis lebih terfokus pada masalah yang dapat penulis kaji, penulis uraikan ke dalam rumusan lah dan analisis pertanyaan. Rumusan masalah dalam analisis ini

adalah Bagaimanakah
 Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar
 Anak Usia Pra Sekolah 3 - 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang
 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 tahun Di Taman
 Kanak-Kanak Negeri Pembina.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang pengertian perkembangan motorik kasar.
2. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah 3-6 tahun.
3. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang gangguan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah 3-6 tahun.
4. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang dampak gangguan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian kini bisa meningkatkan pengetahuan dalam peningkatan ilmu perihal Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Bisa menjadi petunjuk masukan bagi komunikasi yang berkaitan dengan Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina, serta mengetahui tahapan, gangguan dan dampak gangguan untuk anak pra sekolah usia 3-6 tahun agar melaksanakan rangsangan perkembangan, memberi informasi kepada orang tua agar mengembangkan pengetahuan dengan rangsangan perkembangan terutama anak pra sekolah usia 3-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina.

2. Bagi Institusi

Peneliti berharap hasil penelitian bisa membuat pembaharuan atas program-program yang berkaitan pada Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian bisa mempraktikkan ilmu yang sudah didapat juga memahami serta memperoleh keahlian yang langsung dalam pembuatan karya tulis ilmiah terutama tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina sehingga bisa menjadi tenaga kesehatan yang terampil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penyusunan karya tulis ilmiah ini, peneliti membahas Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6. Metode penelitian yang diambil peneliti ini adalah metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan analisa univariat. Pelaksanaan penelitian ini pada juli 2021 di TK Negeri Pembina Jl. Pendidikan, Cibiru Hilir, Cileunyi, Kabupaten Bandung.